



Model Pembelajaran *Make A Match* Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan

Ni Md Desy Pratiwi Handaryani^{1*}, I Ketut Pudjawan² 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: desiipratiwi94@gmail.com

Abstrak

Masih banyaknya anak usia dini yang kemampuan mengenal lambang bilangan belum berkembang dengan optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak Taman Kanak-Kanak kelompok A. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A1 TK yang berjumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 sebesar 15,25%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak pada siklus I sebesar 65,25% dengan kriteria sedang menjadi 80,50% pada siklus II dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A.

Kata kunci: *Make a Match*, Perkembangan Kognitif

Abstract

*There are still many young children whose ability to recognize number symbols has not developed optimally. This study aims to analyze the *make a match* learning model on cognitive development in recognizing number symbols in group A Kindergarten child. This research was classroom action research (CAR) which was carried out in two cycles of action. The subjects of this study were group A1 kindergarten students, totaling 18 students, consisting of 8 girls and 10 boys. The observation method was used to collect data on cognitive development in recognizing number symbols. The instrument used in this study was an observation sheet. The data analysis method used is descriptive statistical analysis method and quantitative descriptive analysis method. The results of data analysis in this study showed that there was an increase in the average percentage of cognitive development in recognizing number symbols in group A1 children of 15.25%. This can be seen from the increase in the average percentage of cognitive development in recognizing children's number symbols in the first cycle of 65.25% with moderate criteria to 80.50% in the second cycle with high criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the *make a match* learning model can improve cognitive development in recognizing the number symbols of children in group A.*

Keywords: *Make a Match*, Cognitive Development

1. INTRODUCTION

Anak usia dini ialah anak usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya. Pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pemberian stimulasi, rangsangan atau pengalaman kepada anak dapat memicu keberhasilan setiap aspek perkembangan anak. Semakin sering anak diberikan suatu rangsangan ataupun latihan-latihan maka akan menjadi suatu kebiasaan. Menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat membentuk kepribadian anak sangat tepat dilakukan pada usia ini (Halimatus et al., 2019; Maulana et al., 2020; Rahelly, 2018). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam setiap tahapan perkembangan anak.

History:

Received : October 12, 2018

Revised : October 20, 2020

Accepted : April 24, 2021

Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



Perkembangan anak usia dini merupakan masa saat semua aspek dalam dirinya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian stimulasi, rangsangan atau pengalaman kepada anak juga dapat menjadi pemicu keberhasilan dalam perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di PAUD adalah kemampuan kognitif (Devi, 2020). Kemampuan kognitif sebagai salah satu kemampuan dasar dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir anak. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir serta kemampuan anak untuk menyelesaikan suatu masalah. Perkembangan kognitif menyebutkan bahwa anak prasekolah merupakan bagian dari *pra-operasional* (2-7 tahun) adalah fungsi simbolik. Mengingat pentingnya konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, maka pengetahuan tentang bilangan perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin, dengan cara kaidah yang benar.

Mengenal konsep bilangan termasuk dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini (Adjie et al., 2019; Musi et al., 2017). Besar sekali pengaruh pemahaman konsep bilangan untuk anak. Melalui pemahaman konsep bilangan, anak lebih mudah memahami dan mempelajari matematika tingkat selanjutnya. Sebelum anak mengenal konsep bilangan, maka anak tidak dapat melanjutkan kemampuan yang lainnya seperti, berhitung penjumlahan yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, mengenal konsep bilangan merupakan modal awal bagi anak untuk memahami dasar-dasar pembelajaran matematika yang dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika VII-3 Singaraja pada anak kelompok A1 yang berjumlah 18 orang anak, kemampuan mengenal lambang bilangan pada 13 orang anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yakni pertama, 5 orang anak belum mampu menyebutkan angka secara urut dengan mandiri. Misalkan 1, 2, 4, 5, 7, dst. Kedua, 8 orang anak sudah mampu menyebutkan dengan urutan yang benar tetapi jika angka tersebut diacak anak menjadi bingung. Ketiga, anak masih memerlukan bantuan untuk menghitung jumlah benda atau gambar yang ada.

Permasalahan tersebut jika tidak diatasi akan menimbulkan dampak negative terhadap proses pembelajaran di TK tersebut. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini dapat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal lambang bilangan. Salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan ialah model kooperatif tipe *make a match*.

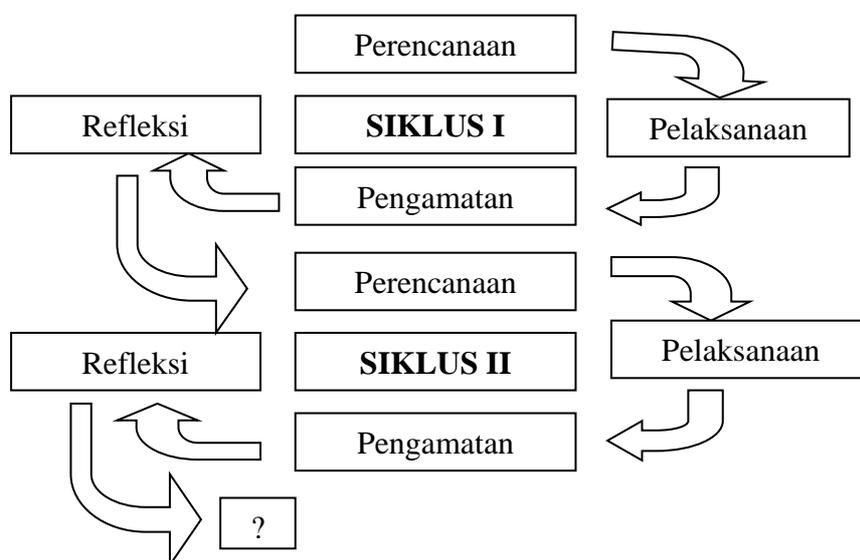
Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerjasama dalam kelas (Kaharuddin, 2018; Laksmi et al., 2017; Rusdiani et al., 2014). Model pembelajaran tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Anggareni et al., 2019; Febryani et al., 2015; Pudjawan et al., 2019). Mengenal lambang bilangan melalui penerapan model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan pada anak meningkatkan partisipasi dan kreatifitasnya. Anak akan terlatih untuk mencari pasangan kartu jawaban atau soal yang diberikan gurudalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Kegiatannya pun dapat dilakukan melalui bermain sehingga anak tidak akan merasa jenuh.

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi et al., 2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan konsep bilangan pada anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok B. Kemudian penelitian lain juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak (Pudjawan et al., 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa

model *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B (Febryani et al., 2015). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran *make a match* terhadap perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak Taman Kanak-Kanak kelompok A.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 di TK Kartika VII-3 Singaraja, dengan jumlah anak 18 orang, yang terdiri atas 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan terkait penerapan model pembelajaran *make a match* pada anak kelompok A1 TK Kartika VII-3 Singaraja.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan anak dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Pedoman observasi disusun untuk memudahkan dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tinggi rendah data perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan yang ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan yang diperoleh anak hasilnya dikonversikan dengan cara, membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5. Pedoman konversi PAP skala 5 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima dalam Mengenal Lambang Bilangan

Persentase Perkembangan Kognitif	Kriteria Perkembangan Kognitif
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

(Sumber: Koyan, 2012)

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 TK Kartika VII-3 Singaraja. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II dan jika dikonversikan pada pedoman PAP Skala lima tentang tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak berada pada rentang 80-89 dengan kriteria tinggi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A1 TK Kartika VII-3 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah subjek sebanyak 18 anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Tema yang digunakan pada saat penelitian ini berlangsung, mengikuti tema yang diterapkan oleh sekolah yaitu tema binatang. Data yang dikumpulkan adalah data tentang perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2018.

Pada siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Setember 2018 sampai 27 September 2018 yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Mulai dari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Adapun tema pada siklus I ini adalah Tema Binatang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $Modus < Median < Mean$ ($9 < 10 < 10,44$), sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data-data perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada siklus I merupakan kurva juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 di TK Kartika VII-3 Singaraja cenderung rendah. Sedangkan untuk menghitung tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persentase (M%) dengan Kriteria Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala lima. Nilai $M\% = 65,25\%$ yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 65-79 yang berarti bahwa tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak pada siklus I berada pada kriteria sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada siklus satu masih berada pada kriteria sedang. Adapun kendala-kendala dan kekurangan penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I adalah (1) anak masih bingung dan tidak mentaati aturan yang telah disampaikan dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*, (2) saat menunjukkan serta mencocokkan lambang bilangan, masih ada anak yang terbalik menunjukkan angka yang diminta.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dalam melaksanakan siklus II akan dilakukan hal-hal diantaranya ialah (1) menjelaskan kembali penerapan model pembelajaran *make a match* pada anak dengan menyampaikan setiap langkah yang harus diikuti secara berurutan, (2) membimbing anak secara kelompok maupun individu yang belum memahami lambang bilangan dengan cara yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain tebak-tebakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk peningkatan dan penyempurnaan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 di TK Kartika VII-3 Singaraja.

Pada siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Oktober 2018 sampai 05 Oktober 2018 yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Adapun tema pada siklus II ini adalah Tema Binatang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $Mean < Median < Modus$ ($12,88 < 13 < 14$), sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data-data perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 di TK Kartika VII-3 Singaraja cenderung tinggi. Sedangkan untuk menghitung tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persentase (M%) dengan Kriteria Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala lima. Nilai $M\% = 80,50\%$ yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 80-89 yang berarti bahwa tingkat perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak pada siklus II berada pada kriteria tinggi.

Setelah dilaksanakan perbaikan dari proses pembelajaran siklus I, dalam pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak yang sebelumnya berada pada kriteria sedang meningkat menjadi kriteria tinggi. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II adalah (1) anak yang awalnya masih bingung dengan penerapan model pembelajaran *make a match* sudah dapat mengikuti setiap langkah penerapannya secara berurutan, (2) anak yang awalnya kurang berkonsentrasi dalam melaksanakan kegiatan sudah dapat memusatkan perhatiannya, (3) anak yang awalnya masih terbalik dalam menunjukkan dan mencocokkan lambang bilangan sudah dapat menunjukkan dengan benar, (4) bimbingan serta motivasi tetap diberikan pada anak. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A1 berlangsung sesuai dengan perencanaan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A1 TK Kartika VII-3 Singaraja dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak dari siklus I ke siklus II. Peningkatan presentase kemampuan mengenal lambang bilangan pada saat penerapan metode *make a match* disebabkan oleh anak tertarik setelah mendengarkan dan memahami langkah-langkah penerapan model *make a match*. Hal tersebut dikarenakan cara penyampaian guru pada saat memasang gambar dengan angka yaitu, dimulai dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dan bermain tebak-tebakan sehingga anak menjadi bersemangat dan antusias. Dalam memasang lambang bilangan

dangan gambar yang melambangkannya, anak dapat mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik dalam suasana menyenangkan sebelum batas waktunya.

Penerapan model *make a match* juga mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian anak, dan anak terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu (Ari & Wibawa, 2019; Laksmi et al., 2017; Pudjawan et al., 2019). Peningkatan persentase kemampuan mengenal lambang bilangan juga dikarenakan pembelajaran *make a match* memberikan pengalaman belajar anak melalui bermain, sehingga suasana kelas akan menjadi lebih aktif, menyenangkan dan anak memiliki minat untuk belajar di dalam kelas. Pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan penanaman konsep dasar yang dapat menjadi jembatan yang dapat menghubungkan pola pikir anak yang masih bersifat konkret ke abstrak (Musdalifah et al., 2016; Rohmalina et al., 2020; Roostin, 2021). Melalui model *make a match* memudahkan anak dalam menghubungkan pola pikirnya dari abstrak menuju konkret. Keunggulan model ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Evita Wulandari et al., 2018; Wibawa et al., 2018). Model pembelajaran *make a match* dalam penerapannya, membuat anak mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru di awal pembelajaran kemudian selanjutnya menggabungkan pertanyaan dengan jawaban sesuai atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi et al., 2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan konsep bilangan pada anak yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok B. Kemudian penelitian lain juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak (Pudjawan et al., 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa model *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B (Febryani et al., 2015).

4. CONCLUSION

Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak kelompok A1 TK Kartika VII-3 Singaraja. Disarankan kepada guru agar dapat semakin kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan anak.

5. REFERENCES

- Adjie, N., Putri, S. U., & Dewi, F. (2019). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Cacah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 336. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.338>.
- Anggareni, A. anggita, P., V., & R., I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–225. <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>.
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i3.19389>.

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Devi, N. made I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28331>.
- Evita Wulandari, K., Suarni, K., & Tanggu Renda, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 240–248. <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v2i3.16261>.
- Febryani, P. D., Parmiti, D. P., & Asril, N. M. (2015). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Kelompok B Di TK Dharma Sentana Candiksuma. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.6026>.
- Halimatus, H., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Pengenalan Life Science pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.318>.
- Kaharuddin, A. (2018). Keefektifan Model Make A Match dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.5563>.
- Koyan, I. W. (2012). *Konstruksi Tes*. Undiksha Press.
- Laksmi, N. M. S., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v5i1.11499>.
- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>.
- Musdalifah, M., Antara, P. A., & Magta, M. (2016). Pengaruh Permainan Congklak Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B RA Baitul Mutaallim. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i2.7812>.
- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2017). Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128>.
- Pudjawan, K., Ujianti, P. R., & Resmini, N. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v24i2.21259>.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>.
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1409–1418. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.805>.
- Roostin, E. (2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 801–808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1093>.
- Rusdiani, N. P. A., Wirya, I. N., & Jampel, I. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan

- Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3141>.
- Wibawa, I. B., Suadnyana, I. N., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 136–143. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15496>.